

X
RAHASIA

STAF ANGKATAN DARAT

**PETUNDJUK SEMENTARA
SENDJATA API RINGAN**

tentang
**PISTOL MITRALIUR
(STEN)**

No. 6507

Tjetakan pertama

Segala pemberitahuan dan penerangan²
dari petundjuk ini tak boleh disampaikan
kepada pers atau orang² jang tidak berhak.

Disjahkan oleh K. S. A. D. menurut surat keputusan
No. 001/Kp/DI/51 tanggal 8 Djanuari 1951.

I S I

PERINGATAN UMUM	5
PELADJARAN KE 1. MENGISI DAN MENGOSONGKAN	7
PELADJARAN KE 2. MENEMBAK	15
PELADJARAN KE 3. MEMBONGKAR, MEMASANG DAN MENGURUS	20
PELADJARAN KE 4. TJARANJA BEKERDJA	25
TAMBAHAN I. lichtisar matjam ² model pistolmitraliur	27
TAMBAHAN II. Pemegang-penegang M 5	30
TAMBAHAN III. Menembakkan pertjobaan pistolmitraliur M 5	30
TAMBAHAN IV. Menembak dalam djarak jang amat pendek	31
KATA ² ISTILAH	34

PERINGATAN UMUM

1. Maksud.

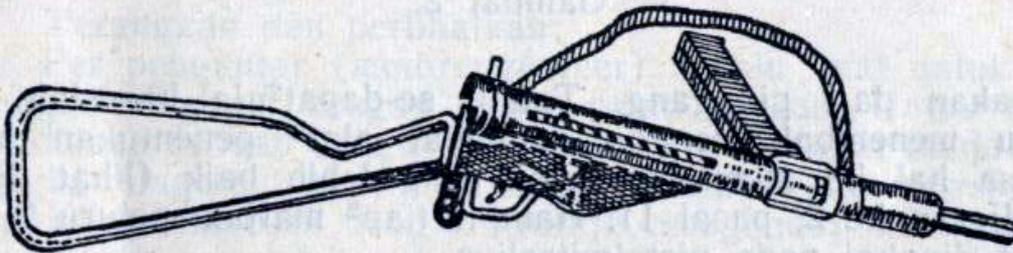
Maksud pendidikan mempergunakan sendjata ialah mengadjar orang memakai sendjatanja setjara taktis dan bermanfaat untuk melumpuhkan perlawanan musuh. Pelatih (instructeur) harus selalu memperingatkan hal ini.

2. Keterangan Umum.

Berat: 3 kg.

Ukuran (kaliber) : 9 mm.

Pistolmitraliur itu adalah sebuah sendjata otomatis jang tidak bergrendel jang dapat ditembakkan satu kali atau beberapa kali berturut-turut. Pistolmitraliur itu ada 6 matjam jang berlainan (lihat tambahan I). Petunjuk ini mengenai pistolmitraliur M 2 A (gb. 1) ¹⁾ dan pistolmitraliur M 5 (gb. 2).



Gambar 1.

3. Sifat².

Pistolmitraliur itu adalah sebuah sendjata untuk menembak dalam djarak pendek dan dipakai dalam djarak² sampai 100 m.

Pada djarak jang djauh pelurunya kehilangan ketjepatanja dan karena itu kekuatan menembusnja (doordringingsver-

¹⁾ Model (matjam) ini terdjadi dari pistolmitraliur M 2 dengan menambahkan pemegang jang didepan.

mogen) berkurang pula. Ini adalah sendjata jang berguna sekali untuk mengadakan pertempuran didjalan-djalan dan di hutan; djuga ia amat berguna dalam melakukan tugas meronda (patrouille). Dalam hal² jang tersebut diatas seringkali musuh dapat datang dengan sekonjong-konjong dalam djarak jang pendek dan dari segenap pendjuru; dengan pistolmitraliur ia dapat menembak dengan segera, tidak mempergunakan pisir, atau dengan tembakan dari bahu, atau dengan



Gambar 2.

tembakan dari pinggang. Tetapi se-dapat²nja haruslah kita selalu menembak dengan memakai alat² penentuan arah, karena hal ini membawa hasil jang lebih baik (lihat djuga peladjaran ke 2, pasal 1). Hampir tiap² matjam peluru 9 mm dapat dipakai pada pistolmitraliur.

Pistolmitraliur itu adalah sendjata otomatis; tiap² tolakan kembali (terugstoot) pada tiap² tembakan dipergunakan untuk menahan, mengisi dan menembakkan.

4. Pendidikan.

Pelatih insjaf, bahwa, biarpun peladjaran² direntjanakan untuk diterangkan dalam satu djam peladjaran, waktu ini harus dianggap tidak tjukup.

Perlu sekali mempergunakan waktu jang lebih banjak untuk bahan² peladjaran itu, supaja dengan mengulang-ulang dan latihan praktis dapat ditjapai ketjakaan jang sempurna.

5. Tindakan keamanan.

Pada permulaan tiap² peladjaran, pelatih² harus memeriksa peluru² latihan (exercitiepatronen), magesen dan tas peluru kepunjaan tiap² peladjar. Lihat selandjutnja pel. 2 ajat 3d.

PELADJARAN KE 1. MENGISI DAN MENGOSONGKAN

Petundjuk² bagi pelatih:

Alat² jang perlu : pistolmitraliur dengan tali-penjandang, magesen².

Sebutkan pada waktu menerangkan bagian², seperti jang ditundjuk dalam gambar 3A dan 3B.

Peluru² tadjam hanja dipakai untuk melatih mengisi magesen, djangan dipakai untuk maksud jang lain.

1. Sifat²nja.

Terangkan jang tersebut dalam ajat 3 „Peringatan Umum”.

2. Mengisi magesen.

Terangkan dan perlihatkan:

Per pengantar (aanbrengeveer) terlalu kuat untuk dapat mengisi magesen dengan tjepat pakai tangan. Untuk hal ini disediakan sebuah pengisi magesen. Jang terdapat banjak ialah pengisi magesen M 4. Sebelum menempatkan magesen itu, peganglah magesen dengan alurnja menghadap kebadan kita; tempatkan pengisinja, diatas magesen, sedemikian rupa sehingga lidah² dari pengisi tepat memegang lekuk (uitfrezing) magesen jang telah tersedia untuk itu keatas, bagian muka pengumpul djangan terhalang. Sorongkan pengisi itu keatas, kalau perlu dengan mengangkat pernja. Angkat pengumpulnja dengan tangan kiri keatas, sehingga pengantar (aanbrenger) tertekan. Ambil beberapa peluru dengan tangan kanan dan lihat apakah ia bersih. Masukkan sebuah peluru kedalam magesen (alas sarungnja dahulu).

Djangan sekali-kali ditjoba memasukkan peluru dengan menekannja antara pinggir magesen. Hanja dengan menekannja dibawah pinggirnja peluru itu dapat dimasukkan kedalam

magesen dengan tidak merusakkan magesen itu. Kebawahkan pengumpulnja dan sorongkan peluru itu djauh² kedalam magesen. Ulangilah ini selalu dan hitung pelurunja. Magesen dapat memuat 32 peluru. Tetapi lebih baik djangan dimasukkan lebih dari 28, kalau tidak magesen itu lekas rusak. Untuk mengeluarkan pengisi magesen, pernja harus diangkat.

3. Mengosongkan magesen.

Untuk melakukan ini peluru harus dikeluarkan dari magesen satu demi satu, dengan ibu djari dan telundjuk.

4. Suruhlah kelas melatih setjara praktis jang tersebut diatas tadi.

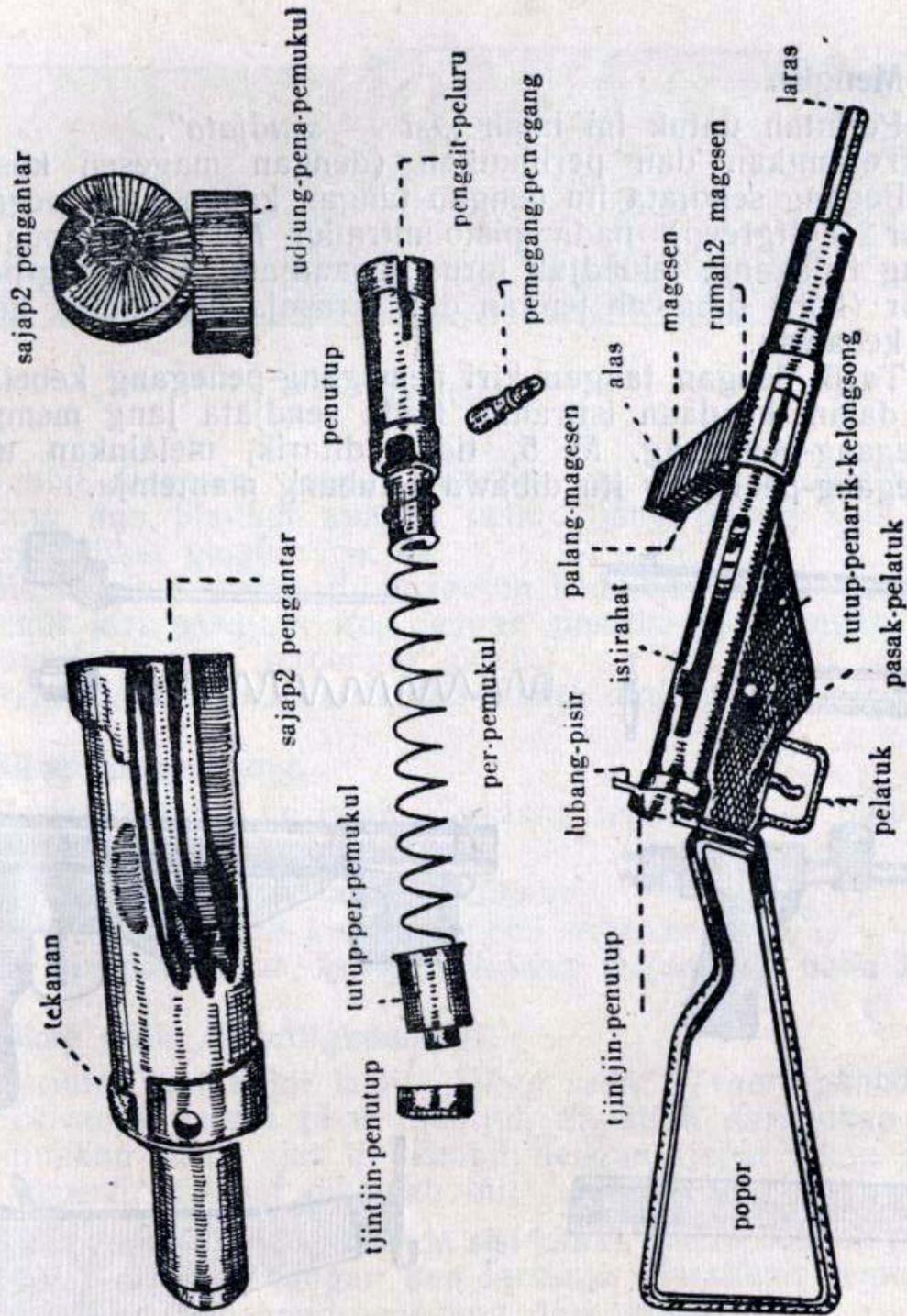
Peringatan:

Ada lagi pengisi magesen jang dipakai orang, jaitu pengisi magesen M 1. Bentuknja seperti sebuah kotak ketjil jang mempunjai pengumpul perak. Pengisi magesen ini dipakai sebagai berikut :

Letakkan pengisi magesen itu pada magesen, sedemikian rupa sehingga pengait (haak) jang terdapat pada pernja masuk dalam lekuk (uitfrezing) magesen itu. Pegang magesen itu kebadan kita dan atasnja ditekankan pada badan. Tempatkan djari pada pengumpulnja, telundjuk masukkan kedalam matanja. Tekankan pengumpul itu kebawah, sehingga pengantar (aanbrenger) tertekan. Ambil dengan tangan kanan beberapa buah peluru, lihat bersih atau tidak dan masukkanlah satu kedalam magesen (alas sarungnja dahulu).

Djangan SEKALI-KALI mentjoba memasukkan peluru kedalam magesen dengan menekannja antara pinggir² magesen, melainkan selalu dibawahnja.

Gerakkan pengumpul dengan tjepat keatas kebawah untuk memasukkan peluru itu ketempatnja. Ulangilah ini sampai magesen itu terisi. Perhatikan supaja peluru² itu terletak dengan baik dibawah pinggir magesen itu. Angkatlah pernja kalau hendak mengeluarkan pengisi magesen dari magesen.



GAMBAR 3 A. Pistolmitraliur M2

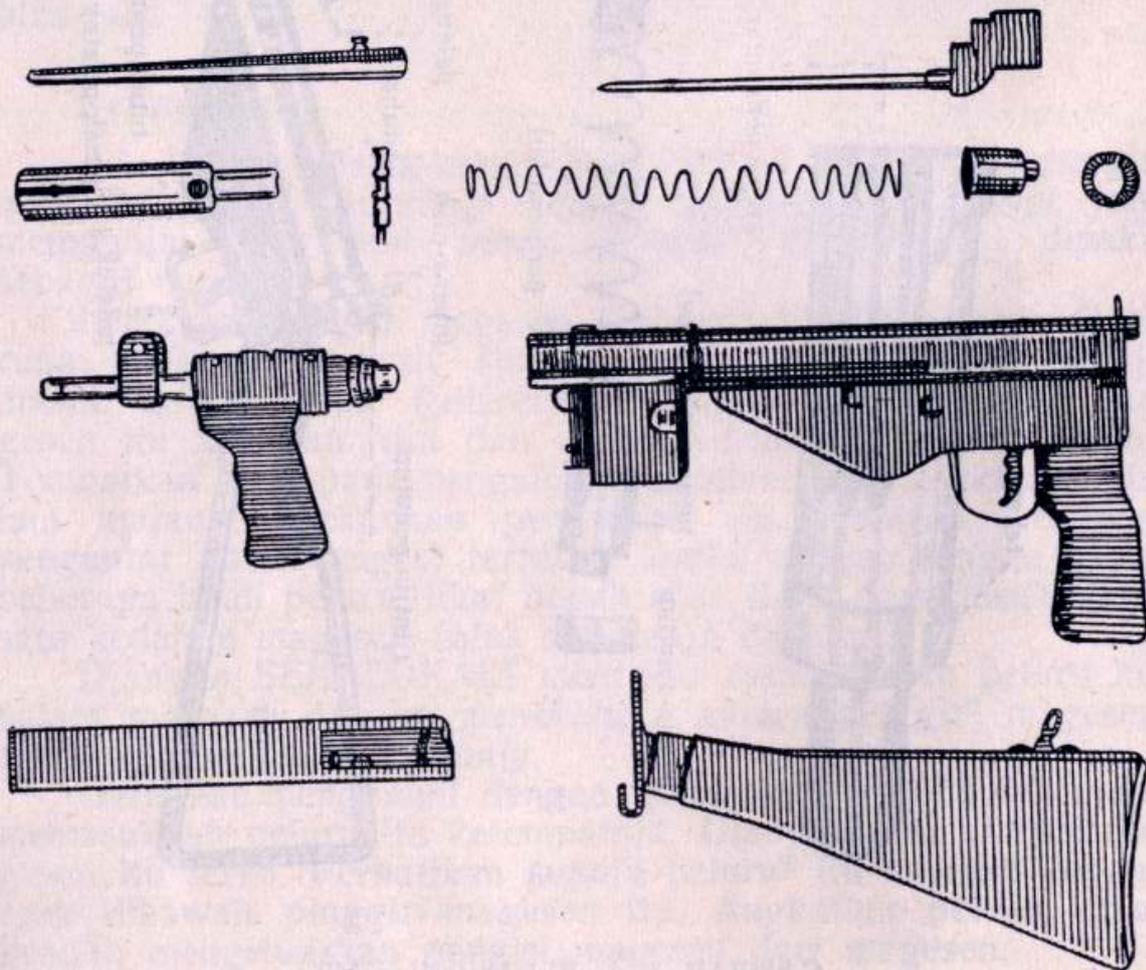
5. Mengisi.

Perintah untuk ini ialah „*Isi — sendjata*”.

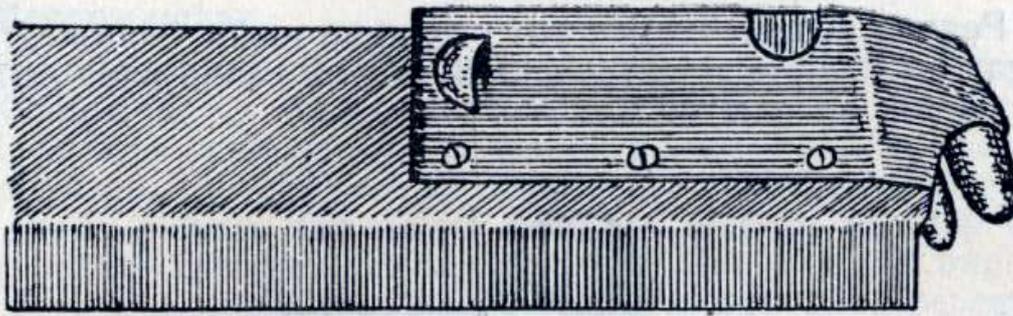
Terangkan dan perlihatkan (dengan magesen kosong).

Pegang sendjata itu dengan tangan kanan pada pegangan popor (kolfgreep) pada pistolmitraliur M 5 pada pegangan paling belakang, telundjuk lurus sepanjang pelindung-pelatuk popor (kolf) dibawah lengan dan larasnja menundjuk kemuka dan kebawah.

Tarik dengan tangan kiri pemegang-penegang kebelakang dan dalam keadaan istirahat. Pada sendjata jang mempunjai pemegang-penegang. M 5, tidak ditarik, melainkan udjung pemegang-penegang itu dibawa kelubang mantelnja.



Gambar 3 B.



Gambar 4.

Ambil magesen dengan tangan kiri dengan alurnja ke-belakang dan lihatlah apakah peluru jang paling atas baik letaknja. (lihat gambar no. 4).

Masukkan sesudah itu magesen kedalam rumah² magesen disebelah kiri sendjata itu, dengan menekannya dengan kuat kedalamnja sampai terdengar „kelik”.

Periksalah apakah baik dan kukuh duduknja magesen itu.

6. Sikap menjandang.

Perintah untuk ini ialah „*Sandang sendjata, (tjara)*”.

Pistolmitraliur dapat dibawa:

- a. Dengan tali-penjandang dibahu.
- b. Dalam tangan kanan, seperti senapan.
- c. Dimuka badan, tali-penjandang tergantung pada leher.

7. Sikap sedia (*vaardighouding*).

Perintah untuk ini ialah „*Sikap sedia*” (*vaardighouding*).

Sekiranya musuh tiba² muntjul, dapatlah dari sikap jang ditundjukkan pada ajat 6 diambil dengan tjepat sikap sedia, ialah seperti tersebut dibawah ini:

Tekankan sendjata itu pada sisi kanan badan dengan popornja (kolf) dibawah tangan dan larasnja diarahkan kemuka.

Lepaskan pemegang-penegang dari lubang.

Pada pemegang-penegang M 5 dikeluarkan udjungnja dari lubang mantel dan sendjata itu terpasang.

Pegang dengan tangan kiri pegangan muka (voorstegreep) dengan erat dan letakkan telundjuk tangan kanan pada pelatuk. Lihat untuk ini gambar 6



Gambar 5 A.

8. Mengosongkan.

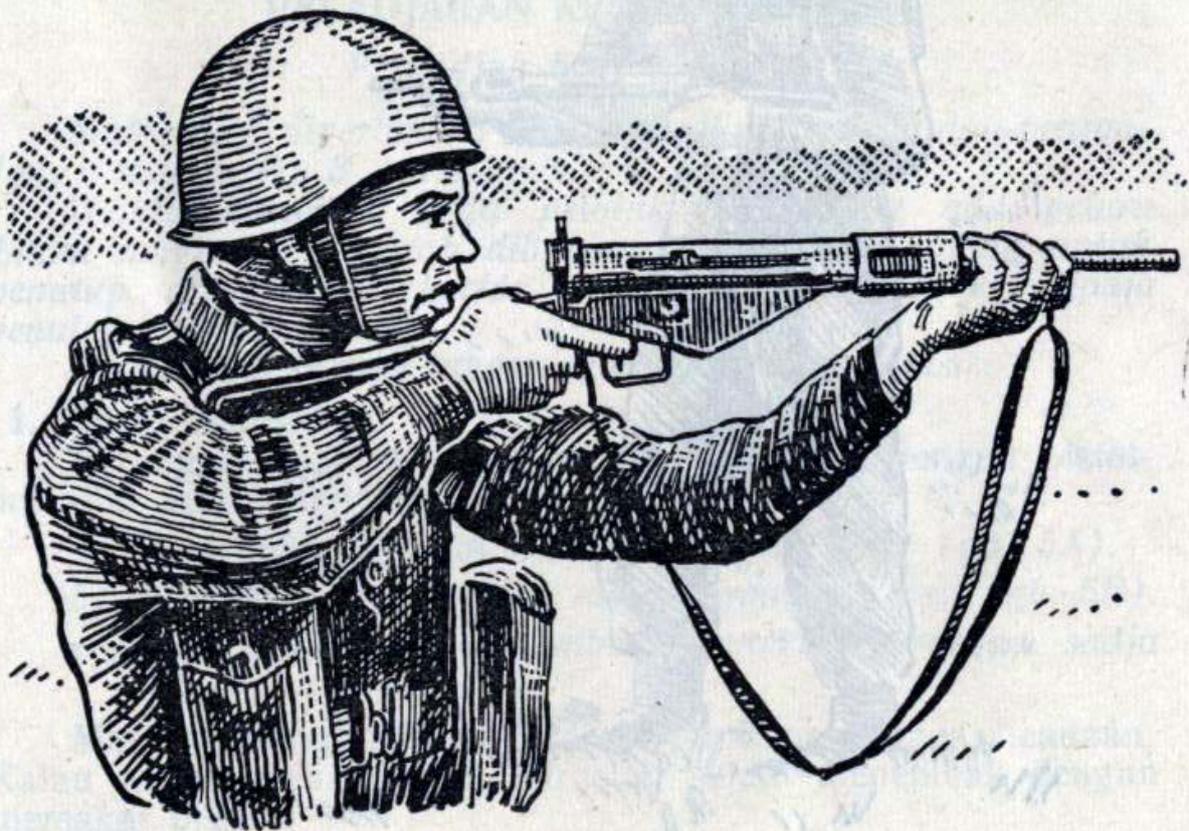
Perintah untuk ini ialah „Kosongkan = sendjata”.
Kembali dalam sikap-mengisi.

Tekankan palang-magesen (magazijnpal) kedalam dan keluar magesen. Pegang dengan tangan kiri pemegang-penegang, tekan pada pelatuk dan dalam pada itu biarkan penutup bergerak pelan² kemuka. Tarik sekali lagi dan biarkan bagian² jang bergerak sekali lagi kemuka (pada pemegang-penegang M 5).

Kuntji penutup dengan memasukkan pemegang-penegang kedalam lubang mantel.

Peringatan:

Sekiranya penutup berada pada kedudukan paling muka, sedang sebuah magesen jang berisi atau berisi sebagian ada



Gambar 5 B.

didalam sendjata itu, dapat terdjadi tembakan, kalau pistol-mitrალიur itu didjatuhkan, atau waktu menarik (spannen) pemegang-penegang dilepaskan. Oleh karena itu pemegang-pe-negang selalu harus dalam keadaan istirahat, sebelum sebuah magesen ditempatkan.



Gambar 6.

Kalau sendjata itu mempunyai pemegang-penegang M 5 dapatlah penutup tetap pada kedudukan paling muka. Tetapi sebelum memasukkan magesen, haruslah selalu udjung pemegang-penegang tersisip pada lubang mantel.

9. Suruhlah kelas melatih dengan praktis apa² jang tersebut diatas tadi.

Perintah² jang harus diberikan pada latihan ini, ialah:

„Isi — Sikap membawa, ... (tjara) — Sikap sedia — Mengosongkan”.

10. Pisir.

Terangkan bahwa sendjata itu mempunyai „pisir O” (oog-dopvizier) jang tetap untuk djarak sampai 100 m. Aturan untuk mendjuruskan sama sadja dengan mitraliur ringan.

PELADJARAN KE 2. MENEMBAK.

Petundjuk bagi pelatih:

Alat² jang diperlukan: Pistolmitraliur dengan tali-penjang-dang; magesen²; 3 sekip-lukis nr. 2.

Waktu menekan pada pelatuk, kalau tak ada peluru dalam magesen, haruslah dibagian muka pada lubang untuk penutup dimasukkan kertas atau kain penggosok, supaja penutup djangan rusak.

Perhatikan supaja tangan tidak memegang pisir.

1. Sikap menembak.

Terangkan bahwa sikap untuk menembak dengan pistolmitraliur ada 3 matjam, ialah:

- a. Dari bahu, dengan mempergunakan pisir (gb. 5A).*
- b. Dari bahu, tetapi tidak mempergunakan pisir (gb. 5B).*
- c. Dari pinggang, menembak menurut perasaan sadja (gb. 6).*

Matjam mana jang dipakai tergantung kepada keadaan. Kalau waktu mengizinkan, haruslah selalu menembak dengan memakai pisir.

Hanja dalam keadaan darurat dibolehkan menembak dari pinggang.

Dalam keadaan demikian dapat ditembakkan dari pinggang pada waktu berdjalan maju, tetapi sekiranya mungkin, hendaklah berhenti sebentar supaja dapat menembak dengan arah jang lebih baik.

2. Matjam² tembakan.

Terangkan:

Dengan pengatur-tembakan (vuurregelaar) dapat diatur matjam² tembakan. Dengan menekan pengatur-tembakan disebelah kiri, jang bertanda „R” dapat dilepaskan satu demi satu tembakan.

Dengan menekannya disebelah kanan, jang bertanda „A” dapat kita lepaskan rentetan tembakan.

Pada tembakan satu² kali haruslah „pengatur-tembakan” itu selalu ditekan disebelah kiri, jang bertanda „R”. Kalau rupa²nja kita harus menembak dari pinggang haruslah „pengatur-tembakan” itu dipasang pada „A”, sebab dalam hal demikian biasanja dilepaskan rentetan tembakan djarang jang lebih dari dua atau tiga tembakan.

Pada tembakan dari bahu tjara jang terbaik ialah tembakan satu² kali atau dua² kali jang dilepaskan dengan tjepat berturut-turut.

3. Menembak.

Terangkan dan perhatikan dari sikap sedia.

- a. *Menembak dari bahu, dengan mempergunakan pisir.*
Sikap dan tjaranja menembak adalah seperti pada senapan, selain dari penembak berdiri tepat dihadapkan sasarannya, dengan kaki kirinja serong kemuka; pistolmitraliur dipegang dengan tangan kiri pada pegangan muka (voorste greep); pada pistolmitraliur M 5 tangan kanan ditempatkan pada pegangan belakang (achterste greep).
Setelah musuh diusir dari tempat pertahanannya, kita maju dengan sendjata dalam sikap sedia. Kalau sudah itu musuh tak kelihatan lagi, maka pemegang-

penegang ditempatkan dalam keadaan istirahat, sambil sekiranya perlu hendaknya selalu dapat dimasukkan magasin baru.

Latihan jang tersebut diatas dengan lekas, baik sambil berdiri diam, maupun sambil berdjalan dan tundjukanlah bagaimana pentingnja, kalau kita mengambil sikap menembak dengan tjepat.

Perintah² jang harus diberikan disini, ialah:

„Isi — Sikap sedia — Tembak, d.s.t. — Kosongkan”.
Sesudah menembak sendjata itu harus selalu ditarik kembali (tapi lihat peladjaran ke 1, ajat 5).

b. Menembak dari bahu, dengan tidak mempergunakan pisir.

Apabila musuh tiba² muntjul, penembak memutar baddanja pada pinggangnja dan dalam waktu itu djuga menempatkan pistolmitraliur itu dibahunja dan mendjuruskan larasnja dengan tjepat kepada musuh.

Sikap kaki tidak penting, tetapi harus sedemikian rupa, sehingga si penembak berdiri dalam keseimbangan. (evenwicht).

Waktu menembak harus diperhatikan dimana peluru itu djatuh dan sekiranya perlu larasnja didjuruskan kembali kearah jang betul.

Suruh kelas melatih ini dengan praktis, seperti jang ditundjukkan pada a.

Perintah² jang harus diberikan disini, ialah:

„Isi — Sikap sedia — Sasaran kanan, d.s.t. — Tembak — Terlalu rendah, d.s.t. — Madju”.

Periksa arahnja.

c. Menembak dari pinggang.

Badan diputar pada pinggang, sesudah itu menembak dalam sikap menembak. Berhubung dengan dari pinggang hanja dapat diarahkan menurut perasaan sadja, hendaklah diperhatikan betul djatuhnja peluru.

Suruhlah kelas melatih dengan praktis, seperti tersebut dalam b.

Peladjar harus diadjar sikap jang baik bagi perawakannja.

Selanjutnya dengan banjak berlatih ia harus belajar dengan otomatis selalu mengambil sikap yang sedemikian rupa, sehingga tembakan mendekati sasaran, pada tinggi yang sama dengan tembakan, kalau laras pistolmitraliur itu berada di tanah.¹⁾

Pelatih harus memeriksa arahnya dengan melihat pada pisir.

Baru sesudah peladjar mempunyai ketangkasan yang cukup dalam hal yang tersebut diatas, boleh ia melepaskan tembakan pada papan sasaran, untuk menempatkan kesan dari ketjakaannya yang diperoleh dari latihan² persiapannya.

Setelah ia mendapat hasil yang memuaskan pada papan sasaran, boleh ia mulai belajar menembak dalam pertempuran dengan pistolmitraliur pada pinggang.

- d. Waktu menembak dengan pistolmitraliur dapat terjadi sebuah peluru meletus sebelum ia masuk betul² dalam „kamar”.

Akibatnya ia dapat melubangi sarung peluru itu dan tjiampuran logam yang halus dilemparkan dengan kuat melalui lubang itu. Ini dapat melukai muka dan mata. Oleh sebab itu waktu mengadakan latihan menembak seboleh-bolehnya jangan ada orang berdiri disebelah kanan senjata itu.

4. Reaksi gangguan langsung.

- a. Terangkan dan perlihatkan, bahwa kita harus bertindak seperti berikut;

Kalau senjata itu tidak mau ditembakkan atau berhenti menembak, si penembak dengan tjepat menarik (spannen) senjata itu dan melihat kedalam lubang-djalan-kelongsong.

Kalau magesen kosong, masukkan dengan tjepat yang

¹⁾ Praktek menunjukkan, bahwa ketika melepaskan tembakan serentak, bekas peluru itu naik keatas; oleh karena itu lebih baik menundjukkannya agak rendah, jadi laras senjata itu tidak mendarat (horizontal).

baru, sesudahnja landjutkan penembakan. Kalau ada peluru didalam magesen, doronglah magesen itu dengan kuat kedalam rumah² magesen dan sesudahnja diteruskan menembak.

Suruhlah kelas melatih ini dengan praktis.

Perintah jang harus diberikan dalam hal ini, ialah:

„Sendjata menembak baik — Sendjata matjet — Magesen kosong (Magesen tidak kosong) — Sendjata menembak baik”.

- b. Apabila waktu menarik (spannen) dan melihat kedalam lubang-djalan-kelongsong ternjata bahwa ada sebuah benda didalam kamar, hendaklah sendjata itu dibalikkan dan digojang-gojangkan, dengan kuat², sehingga benda itu (peluru atau kelongsong) djatuh dari sendjata itu.¹⁾ Kalau kamar sudah kosong kembali, dapatlah tembakan diteruskan dengan biasa.

Sekiranya benda itu tak mau keluar, atau dalam „kamar” terdapat peluru jang belum meletus, maka haruslah magesen dikeluarkan dulu dan haruslah diusahakan dengan menggontjang-gontjang mengeluarkan benda itu (kalau benda itu sebuah peluru tadjam, dapatlah ia ditembakkan), sesudah ini dapat pula diteruskan gerakan „mengisi” dan „sikap sedia” (pel. 1, ajat 5 dan 7), lalu dapat pula penembakan dilandjutkan.

- c. Sebuah peluru jang salah memasukkannja kedalam magesen harus dikeluarkan; peluru jang demikian sekali² tidak boleh dipakai kembali, djuga biarpun diluarnja tak ada kelihatan kerusakan.

Suruhlah kelas melatih dengan praktis jang tersebut dalam b dan c.

- d. kalau pistolmitraliur itu matjet dan pemegang-penegang tak dapat dikebelakangkan dengan tangan, harus dilakukan tindakan² seperti berikut:

1. Pegang sendjata itu erat²; popornja ditekankan keba-

¹⁾ Djari tidak pada pelatuk.

dan. Larasnja menundjuk kearah sasaran. Tetaplah berdiri dalam sikap ini sampai gangguan itu hilang.

2. Keluarkan magesen. Mungkin didalam „kamar” masih terdapat sebuah peluru tadjam.

3. Ikatkan seutas tali atau tali pelemak pada pemegang-pemegang, sentakkan tali itu kebelakang (djagalah supaja penutup tidak kemuka kembali) dan tempatkanlah pemegang-pemegang dalam keadaan beristirahat.

4. Periksa kamarnja dan gontjang kelongsong atau benda jang tak di-ingini itu dari dalam lubang-djalan-kelongsong.

5. Tembakkan sendjata itu dari pinggang, kalau² masih terdapat peluru tadjam dalam kamar. Dalam hal ini sendjata harus menundjuk kearah sasaran.

6. Jakin betul², bahwa gangguannja sudah hilang, lalu pasanglah magesen dan teruskan menembak.

Peringatan:

Ditempat jang gelap haruslah lubang-djalan-kelongsong itu diraba dengan tangan untuk mengetahui bahwa benda itu telah hilang.

Suruhlah kelas melatih jang tersebut diatas dengan praktis. Perintah² jang harus diberikan dalam hal ini, ialah :

„Sendjata menembak baik — Sendjata matjet — Tersumbat — Baik kembali — Peluru berisi didalam kamar, d.s.t. — Sendjata menembak baik”.

PELADJARAN KE 3.

MEMBONGKAR, MEMASANG DAN MENGURUS.

Petundjuk bagi pelatih:

Alat² jang diperlukan; Pistolmitraliur; magesen; lantak (pompstok)¹, panel, minjak.

Llihat untuk nama² bagian²nja gambar 3A dan 3B.

1. M a k s u d.

Dari permulaan harus diberi tahukan kepada peladjar,

¹) Pada tiap² pistolmitraliur diberikan sebuah lantak (pompstok), (selama ini belum dibagikan, dapatlah dipakai tali-pelemak).

bahwa ia harus selalu mengurus sendjatanja dengan seksama, supaya sendjata itu selalu siap untuk dipergunakan.

2. Membongkar sendjata.

Terangkan dan perlihatkan:

a. Menarik (*spannen*).

Tarik sendjata itu dan biarkan bagian² jang bergerak, dengan pelahan² kemuka. Ini selalu harus dilakukan, sebelum salah satu bagian dibuka.

b. Popor (*kolf*).

Tekan tombol tutup-per-pemukul (*slagveer*) sorongkan popor itu kebawah dan bukalah.

c. Penutup.

Tekan sedikit tjintjin-per-pemukul (*slagveerring*) itu kira² 1/8 balikan kekiri dan keluarkanlah tjintjin-penutup, tutup-per-pemukul dan per-pemukul (*slagveer*). Tarik penutup kebelakang sampai pemegang-penegang berada berhadap-hadapan dengan keadaan dalam istirahat, dan dapat dibuka. Setelah itu kebelakangkanlah penutup dengan ujung bawah pemegang-penegang lalu keluarkan penutup itu.

d. Laras M 2 dan 5.

Angkat pasak per dari lidah-tabung-laras dari lubang dalam mantel dan putar rumah² magesen kebawah. Buka sekerup laras dan tabung-laras (pada pistolmitraliur M 5 djuga pegangan muka), dan keluarkanlah.

e. Laras M 2A.

Ini hanja boleh dibuka oleh orang jang tukang memperbaiki sendjata sadja, karena untuk ini pegangan muka (*voorste greep*) harus dibuka dulu. Sendjata itu tak boleh dibuka lebih landjut, selain kalau ada bagian² jang patah.

3. Memasang sendjata.

Terangkan dan berilah tjontoh:

a. Laras.

(1). Pistolmitraliur M 2.

Tempatkan leher laras itu diatas dada dalam mantel dan putar tabung-laras hampir erat. Lihat apakah garis dari ketiga gambar pada laras itu kira² merupakan suatu garis dengan pedjera (korrel). Kalau tidak demikian sendjata ini tidak akan tepat tembakannya.

(1). Pistolmitraliur M 5.

Tempatkan leher laras itu diatas dada dalam mantel dan djagalah supaya gigi dada itu masuk kedalam lekuk (uitfrezing) leher itu.

Sudah itu putarlah pada kedua matjam pistolmitraliur itu tabungnja-laras seerat-eratnja dan tempatkan rumah² magesen pada kedudukannya jang biasa, sampai pasak-per-tabung-laras melompat.

b. Penutup dan per-pemukul.

Pegang sendjata itu mendatar (horizontaal) dan masukkan penutup. Dengan menekankan pelatuk dapatlah penutup disorong kemuka sampai tempat untuk pemegang-penegang tiba berhadap-hadapan dengan keadaan dalam istirahat.

Betulanlah letaknya tempat untuk pemegang-penegang dengan memakai udjung bawah pemegang-penegang lalu tempatkanlah pemegang-penegang.

Tekannya terus pelatuk dan sorongkan penutup lebih djauh kemuka. Pada waktu menempatkan penutup, sendjata jang sekali² ditegakkan memegangnya, karena dalam hal ini kalau penutup djatuh, rusaklah bagian mukanya.

Tempatkan per-pemukul dengan penutup-per-pemukul dan penutup, tekannya kedalam tjintjin-penutup dan putarlah ia 1/8 balikan kekanan sampai ia melompat. Apabila per-pemukul mempunjai tjintjin-per-pemukul, haruslah ia bersama tjintjin ini dikemukakan.

Kalau ini tidak dilakukan, melakukan tjintjin-per-pemukul itu disisipkan kedalam penutup-per-pemukul, maka dapatlah ia terdjepit didalamnja dan per-pemukul itu akan rusak, kalau ditjoba mengeluarkannja dari dalam penutup-per-pemukul itu.

Tambahan lagi pekerdjaan pemegang-penegang jang sebetulnja dapat terganggu karenanja, jang dapat menimbulkan ketjelakaan. Oleh karena itu penting sekali per-pemukul dan tjintjin-per-pemukul itu dikemukakan.

c. Popor (kolf).

Tekankan penutup-per-pemukul dengan bagian atas alas popor (kolfbodem). Kaitkan kait alas ditempatnja dan sorongkan popor sendjata itu keatas, sampai penutup-per-pemukul melompat didalam lubang alas popor itu. Tarik (span) sendjata itu dan periksa pekerdjaannja.

4. Suruh kelas melatih ini dengan praktis.

5. Membongkar magesen.

Terangkan dan beri tjontoh.

Tekankan pada tombol-penekan (druknop) diatas dan sorongkan alas itu keluar; keluarkanlah per-pengantar dan pengantar.

6. Memasang magesen.

Terangkan dan beri tjontoh.

Tempatkan pengantar dan per-pengantar, sorongkan alas keatas sampai tombol-penekan melondjak.

7. Mengurus.

Terangkan dan beri tjontoh.

a. Bongkar sendjata itu sama sekali. ¹⁾

b. Bersihkan sebagian dalam laras seperti pada senapan, dengan memakai tali-pelemak dan setjarik flanel dari 10 × 8 cm. ²⁾

¹⁾ Peladjar hanja boleh membuka laras pistolmitraliur M 2 dan 5. Pada matjam jang lain laras itu dibersihkan sedang ia melihat pada sendjata itu.

²⁾ Lihat noot 1.

- c. Bersihkan kamar sendjata itu dan minjaki dengan minjak sendjata dengan memakai tongkat ketjil jang dibungkus dengan flanel.
- d. Bersihkan bagian² sendjata jang lain, dengan memperhatikan betul².
 - 1. bagian muka penutup.
 - 2. pembuang.
 - 3. bagian dalam mantel.
- e. Bersihkan magesen dengan kain jang telah dilumuri dengan minjak sendjata. Lebih² dalam bagian magesen harus bersih betul; hendaklah diperhatikan supaja bagian dalam itu seluruhnja litjin. Periksa djuga, kalau² pinggir² magesen itu ada jang rusak. Kalau ada peluru, periksalah apakah peluru jang paling atas terletak dalam magesen dengan sudut jang betul. Achirnja tjobalah tiap² magesen didalam rumah² magesen, untuk melihat apakah ia seluruhnja duduk dengan teguh dalam rumah² magesen itu.

Perhatikan:

Sebelum menembakkan sendjata itu, sedapat-dapatnja ia harus dikeringkan dulu sama sekali. Istimewa ditempat jang beriklim panas dan kering semua. Minjak harus dihilangkan sebelum sendjata itu dipakai menembak.

- 8. Suruhlah kelas melatih jang tersebut diatas dengan praktis.
- 9. Tindakan sesudah serangan gas.
 - a. Terangkan bahwa sendjata itu harus dibersihkan seperti membersihkan senapan, kalau ia dikenai gas. (lihat petundjuk nr.: 6506, „Senapan”).
 - b. Suruh kelas melatih ini dengan praktis.

PELADJARAN KE 4 TJARANJA BEKERDJA.

Petundjuk bagi pelatih:

Peladjaran ini hanja harus diberikan, kalau waktu jang ada mengizinkanja. Pakailah dalam peladjaran ini gambar² dinding nr.: 5004, 5042, 5044 dan 5045.

Pada waktu menerangkan tjaranja pistolmitraliur bekerdja, dimulai dengan sendjata itu dalam keadaan berisi, pengatur-tembakan (vuurgelaar) pada „R” (satu demi satu tembakan) ditempatkan penutup dalam kedudukan muka. Dengan menarik pemegang-penegang kebelakang dan per-pemukul tegang. Nok-penegang (spanningnok) pendjungkit (tuimelaar) memegng penutup dalam kedudukan belakangnja.

Kalau kini pelatuk ditekan, maka:

- a. per-pelatuk djadi tegang. Ketegangan per ini memengaruhi pengumpul pelatuk (trekkerhefboom) dengan melalui per-pengumpul-pelatuk (trekkerhefboom) dan menghalangi pengumpul pelatuk bergerak kebawah.
- b. Pengumpul pelatuk, jang dihalangi, bergerak keatas, kini didorong keatas jang menjababkan tangan² pandjang pendjungkit digerakkan keatas, per pelatuk makin tegang dan nok-penegang dari tangan² pendek pendjungkit (tuimelaar) terlepas dari pemegang penutup. Penutup bergerak, dibawah tekanan per-pemukul, kemuka.

Dalam gerakan ini penegang (spanning) sampai keatas pengumpul pelatuk (trekkerhefboom) jang menekannja kebawah, sehingga tangan² pandjang pendjungkit terlepas dari lekuk (insnijding) pengumpul pelatuk.

Per pelatuk (trekkerveer) kini menggerakkan tangan² pandjang pendjungkit kebelakang dan tangan² pendek dengan nok-penegang oleh karena itu bergerak kembali keatas.

Sambil penutup bergerak makin djauh kemuka, sajab² pengantar dalam lekuk penutup mendorong peluru

TAMBAHAN I.

	M 1.	M 2.
Laras (loop)	tetap; pakai penge- dam-api.	dapat diangkat; tidak ada penge- dam-api.
Mantel	Sepandjangnja dan mempunyai lubang untuk sengkang (beugel) tali- penjandang.	tidak sepandjang- nja
Pedjera (korrel)	pakai pelindung pedjera pisir (vi- zierkorrel-bescher- mer).	tidak pakai pelin- dung pedjera pisir; dimuka pada man- tel.
Bagian ² dari kaju (houtwerk)	pegangan tangan dari kaju	tidak pakai kaju

Ichtisar matjam² model pistolmitraliur.

M 2A.	M 3.	M 4.	M 5.
<p>Seperti pistolmitraliur M 2, tetapi pakai pegangan muka (voorste greep) dari logam, juga sebuah lubang pada mantel untuk menerima nok jang ditempatkan pada pegangan itu.</p>	<p>tetap; tidak ada pengedam-api.</p> <p>Sepandjangnja pakai belebas (richel) diatasnja.</p> <p>tidak pakai pelindung-pedjera-pisir ; dimuka laras.</p> <p>tidak pakai kaju</p>	<p>Seperti pistolmitraliur M 2.</p>	<p>dapat diangkat; tidak ada pengedam-api.</p> <p>tidak sepandjangnja</p> <p>pakai pelindung-pedjera pisir seperti pada senapan M 4.</p> <p>popor (kolf) pegangan muka dan belakang.</p>

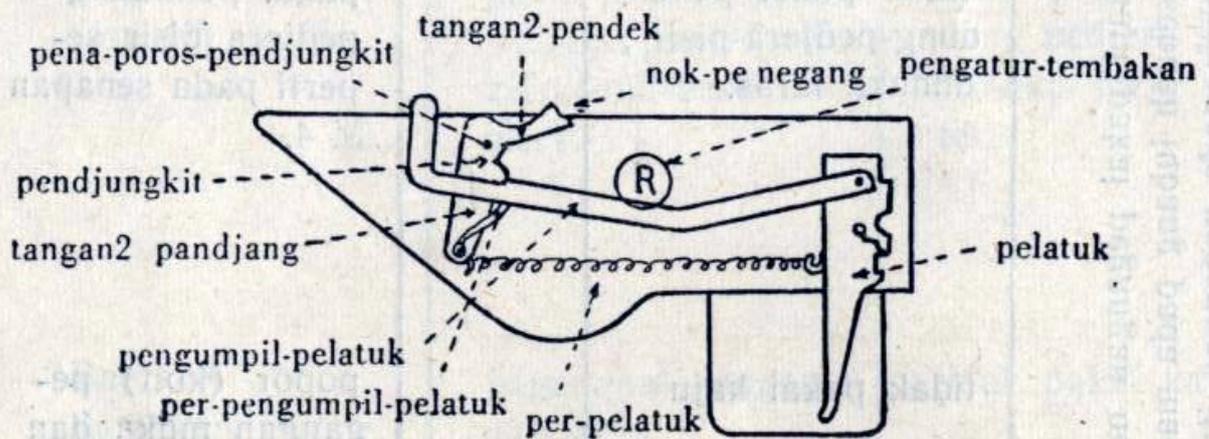
pertama dari magesen kedalam kamar, sedang pengait-peluru tertekan pada alur longsongan.

Tekanan gas jang terdjadi mendorong peluru itu keluar laras sendjata itu dan menekan longsongan, dan dengan itu djuga penutup kebelakang.

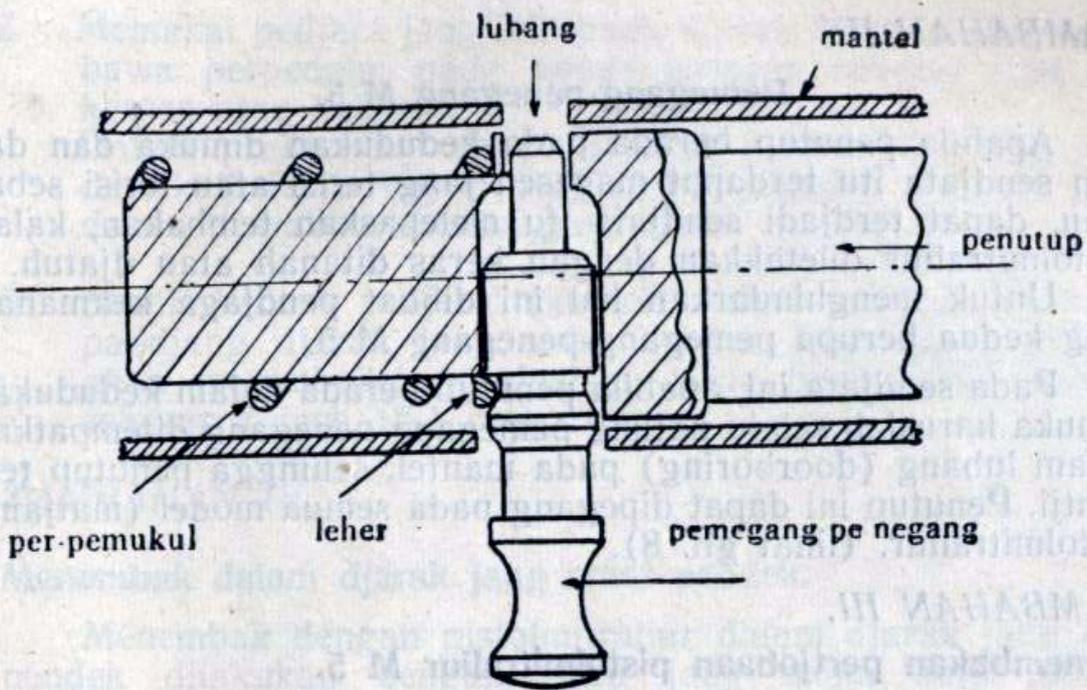
Longsongan jang kosong, ditahan oleh pengait peluru, bergerak kebelakang, sampai alas longsongan itu tersentuk pada pembuang (uitwerper), lalu dibuangkan melalui lubang longsongan kesebelah kanan.

Dalam pada itu penutup terus bergerak kebelakang dan menegang (spannen) per-pemukul, sampai per ini dapat pula kembali menekan penutup kemuka. Tetapi pada waktu itu nok-penegang menekan penutup, dan proses (djalan) jang tadi dapat berulang kembali.

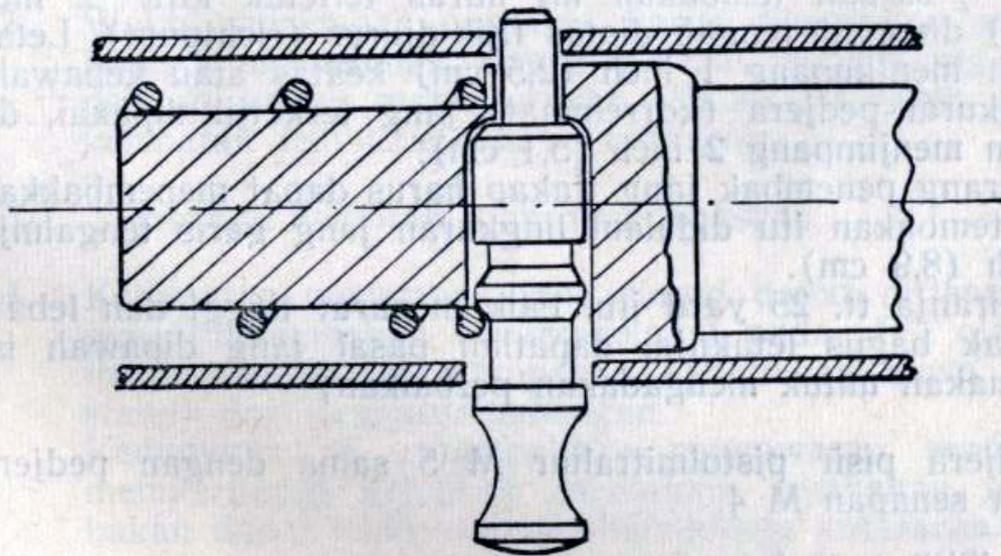
Dengan menempatkan pengatur-tembakan pada "A" (otomatis), maka dipindahkan lah pengumpul pelatuk (trekkerhefboom) sedikit kekiri, jang menjebakkan penutup-nok-penegang dalam geraknja kemuka tidak menjinggung pengumpul pelatuk itu. Djadi nok penegang itu tetap kebawah selama pelatuk (trekker) ditekan. Sesudah bergerak kebelakang penutup tidak dihalangi oleh nok-penegang, bergerak kembali kemuka dibawah tekanan per-pemukul d.s.t.



gambar 7



gambar 8 A



gambar 8

TAMBAHAN II.

Pemegang-penegang M 5.

Apabila penutup berada pada kedudukan dimuka dan dalam sendjata itu terdapat magesen jang terisi atau terisi sebagian, dapat terdjadi sendjata itu melepaskan tembakan, kalau pistolmitraliur diletakkan dengan keras ditanah atau djatuh.

Untuk menghindarkan hal ini dibuat pendjaga keamanan jang kedua berupa pemegang-penegang M 5.

Pada sendjata ini, apabila penutup berada dalam kedudukan dimuka haruslah selalu udjung pemegang-penegang ditempatkan dalam lubang (doorboring) pada mantel, sehingga penutup terkuntji. Penutup ini dapat dipegang pada semua model (matjam) pistolmitraliur. (lihat gb. 8).

TAMBAHAN III.

Menembakan pertjobaan pistolmitraliur M 5.

Penembakan pertjobaan ini harus dilakukan dalam djarak 25 yard.

Pergelangan atau tangan bawah harus disandarkan.

Tembakan harus dilepaskan 5 kali, satu demi satu.

Tt. ¹⁾ satuan tembakan ini harus terletak kira² 2 inch (5,1 cm) ditengah-tengah diatas titik-djurus (richtpunt). Letak tt. boleh menjimpang 1 inch (2,5 cm) keatas atau kebawah; kalau ukuran-pedjera (korrelmaat) jang terketjil dipakai, di-bolehan menjimpang 2 inch (5,1 cm).

Seorang penembak jang tjakap harus dapat menembakkan kelima tembakan itu didalam lingkaran jang garis tengahnja $3\frac{1}{2}$ inch (8,9 cm).

Sekiranja tt. 25 yard itu, baik menurut tinggi dan lebarnya, tidak bagus letaknja, dapatlah pasal jang dibawah ini dipergunakan untuk mengadakan perbaikan;

1. Pedjera pisir pistolmitraliur M 5 sama dengan pedjera pisir senapan M 4.

¹⁾ Titik-tengah.

2. Memakai pedjera jang lain pada djarak 25 yard akan membawa perbedaan pada papan sasaran sebesar 0,84 inch keatas atau kebawah.
Dalam praktek ini dapat diambil 1 inch (2.5 cm), djadi dua kali lebih bnjak dari pada memakai senapan M 4 dalam djarak tembakan jang sama.
3. Memindahkan pedjera (korrel) kekiri atau kekanan se-pandjang djarak jang sama dengan lebar daun pedjera, akan menimbulkan perbedaan pada pemindahan sasaran sebesar 2 inch (5,1 cm).

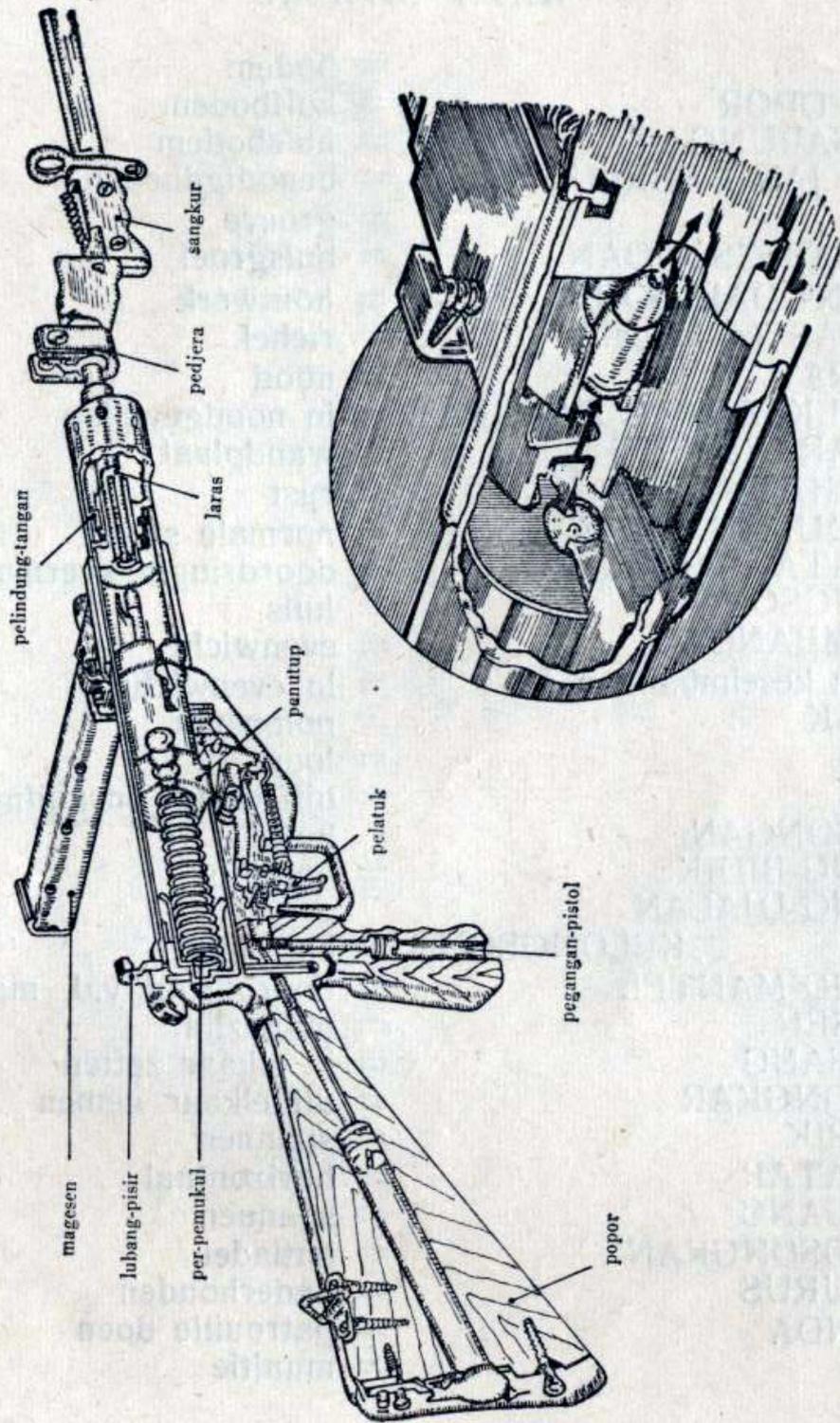
TAMBAHAN IV.

Menembak dalam djarak jang amat pendek.

Menembak dengan pistolmitraliur dalam djarak jang amat pendek dilakukan dengan tjara jang sama betul dengan menembak pakai senapan. Hal² jang berikut harus diperhatikan betul.

1. Popor sendjata itu harus selalu pada bahu.
2. Waktu menembak popornja harus dikesisikan sedikit, sehingga sipenembak dapat melihat se-pandjang larasnja dengan kedua mata terbuka. Kalau ini tidak dilakukan ketepatan tembakan akan berkurang.
3. Tembakan serentak djarang dilepaskan.
4. Ketjepatan menembak jang tinggi dapat ditjapai dengan pengatur-tembakan (vuurregelaar) pada „R”, oleh karena itu hendaklah ini merupakan kedudukan biasa (normale stand) dari pengatur-tembakan.
Kedudukan ini memudahkan pengawasan sendjata dan mempertinggi ketelitian tembakan; tambahan pula tembakan dapat lebih mudah dipindahkan kesasaran lain, dan pemakaian mesiu (munitie) djadi lebih hemat.





KATA² ISTILAH

ALAS	= bodem
ALAS-POPOR	= kolfbodem
ALAS-SARUNG	= hulsbodem
ALAT ² JANG PERLU	= benodigdheden
ALUR	= groeve
ALUR-LONGSONGAN	= hulsgroef
BAGIAN ² DARI KAJU	= houtwerk
BELEBAS (galangan)	= richel.
DARURAT	= nood
DALAM KEADAAN DARURAT	= in noodgevallen
GAMBAR-DINDING	= wandplaat
ISTIRAHAT	= rust
KEDUDUKAN BIASA	= normale stand
KEKUATAN MENEMBUS	= doordringingsvermogen
KELONGSONG	= huls
KESEIMBANGAN	= evenwicht
dalam keseimbangan	= in evenwicht
LANTAK	= pompstok
LARAS	= loop
LEKUK	= uitfrezing; insnijding.
LONGSONGAN	= huls
LUBANG-BIDIK	= oogdop
LUBANG-DJALAN- KELONGSONG	= hulzengat
LUBANG-MANTEL	= doorboring v.d. mantel
MAGESEN	= magazijn
MEMASANG	= in elkaar zetten
MEMBONGKAR	= uit elkaar nemen
MENARIK	= spannen
MENDATAR	= horizontaal
MENEGANG	= spannen
MENGOSONGKAN	= ontladen
MENGURUS	= onderhouden
MERONDA	= patrouille doen
MESIU	= munitie

Druk : G.C.T. Van Dorp & Co. N.V. BANDUNG